

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK RT 05 RW 05 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN MENUJU KAMPUNG MANDIRI PANGAN MELALUI BUDIDAYA SAYURAN SECARA VERTIKULTUR

Alpha Nadeira M, Pudji Hastuti Purwantini, dan Eny Rokhminarsi
Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
alphakuliah@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar rumah yang ditempati penduduk RT 5 RW 5 Desa Ledug memiliki lahan pekarangan yang relatif sempit dan jarak antar rumah saling berdekatan serta belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi pekarangan yang sempit di RT 05 RW 05 akan dioptimalkan dengan budidaya sayuran secara vertikultur, sehingga dari pekarangan sempit tersebut dapat dihasilkan sayuran yang merupakan kebutuhan pangan bagi masyarakat setempat dapat terpenuhi. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan; (2) Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam pengaplikasian teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan; dan (3) Mendampingi kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik aplikasi teknologi (demplot) serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Kegiatan PKM telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khalayak sasaran terhadap sistem budidaya tanaman sayuran lahan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur.

Kata Kunci: *lahan pekarangan; ibu-ibu PKK; budidaya sayuran; vertikultur*

ABSTRACT

Most of the houses occupied by residents of RT 5 RW 5 in Ledug Village have relatively narrow yard and the distance between houses is close and has not been used optimally. The narrow potential of the yard at RT 05 RW 05 will be optimized by vertically cultivation of vegetables, so that from the narrow yard can be produced vegetables which are food needs for the local community can be fulfilled. Based on these conditions and situations, the purpose of community service activities are: (1) Increasing group knowledge about verticulture techniques in vegetable farming in the yard; (2) Improve group skills in the application of verticulture techniques for vegetable cultivation in the yard; and (3) Accompanying verticulture cultivation techniques for vegetable cultivation in the yard. The methods used include counseling, training, technology application practices (demonstration plots) as well as evaluation assistance and monitoring. PKM activities have improved the knowledge and skills of the target audience towards the system of vegetable farming in the yard using verticultural techniques

Keywords: *gardening; vegetable farming; verticultural*

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat perkotaan yang padat penduduk adalah lahan pekarangan yang sempit dan beralih fungsi bukan menjadi pekarangan hijau tetapi

berfungsi sebagai fasilitas sosial. Salah satu wilayah di Kota Purwokerto yang lahannya semakin terbatas adalah di Desa Ledug Kecamatan Kembaran khususnya yang berada di RT 05 RW 05. Wilayah tersebut merupakan wilayah padat penduduk dimana secara geografis, daerah ini terletak di dekat pusat kota Purwokerto dengan jarak hanya 1 – 2 km. Adanya dua PTS besar di Purwokerto yaitu Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan STIKES Harapan Bangsa membuat wilayah tersebut semakin ramai serta pemanfaatan lahan untuk kos-kosan mahasiswa. RT 05 RW 05 terdiri dari 57 KK dengan jumlah warga adalah 177 jiwa.

Sebagian besar rumah yang ditempati penduduk RT 5 RW 5 Desa Ledug memiliki lahan pekarangan yang relatif sempit dan jarak antar rumah saling berdekatan. Lahan pekarangan di wilayah tersebut luasnya sangat terbatas hanya berkisar 4 – 8 m² dan sebagian besar digunakan untuk kepentingan sosial seperti tempat parkir, menjemur pakaian, dan tempat bermain. Pada akhirnya mereka tidak dapat menanam tanaman untuk menghijaukan pekarangan rumahnya. Salah satu penyebab sempitnya rumah dan pekarangan yang dimiliki adalah sebagian tanah yang digunakan untuk kos-kosan mahasiswa.

Potensi pekarangan yang sempit di RT 05 RW 05 akan dioptimalkan dengan budidaya sayuran secara vertikultur, sehingga dari pekarangan sempit tersebut dapat dihasilkan sayuran yang merupakan kebutuhan pangan bagi masyarakat setempat dapat terpenuhi. Oleh karena itu bila masyarakat membudidayakan sendiri, maka sayuran yang dibutuhkan dapat diambil dari pekarangan sendiri. Disamping itu, budidaya tanaman sayuran secara vertikultur setiap hari bisa diproduksi sendiri karena relatif mudah diawasi, pemeliharaannya terjangkau, menghemat waktu, ekonomis, efektif, dan efisien.

Lahan pekarangan yang sempit sebenarnya masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Salah satunya adalah teknik vertikultur. Vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertical sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Teknik budidaya ini tidak memerlukan lahan yang luas, bahkan dapat dilakukan pada rumah yang tidak memiliki lahan sekalipun. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Bercocok tanam secara vertikultur terlihat rumit, tapi sebenarnya sangat sederhana. Tingkat kesulitannya tergantung dari model yang digunakan. Model sederhana, mudah diikuti dan dipraktekkan. Bahkan

bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan sehingga dapat diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya sayuran (seperti seledri, caisim, pack-choy, baby kalia, cabai, terong, dan selada), dan memiliki system perakaran yang tidak terlalu luas.

Teknik vertikultur sama sekali masih belum diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga di RT 05 RW 05 Desa Ledug. Hal ini dikarenakan para ibu rumah tangga belum mengetahui teknik atau cara budidaya dengan menggunakan teknik vertikultur ini. Aplikasi teknik vertikultur ini sangat bermanfaat bagi keluarga, antara lain dengan menanam sayuran di pekarangan maka pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi sayuran dapat dikurangi dan sayuran yang dipanen diharapkan dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kelompok sasaran budidaya sayuran secara vertikultur sangat tepat diterapkan kepada ibu-ibu rumah tangga di RT 05 RW 05 dengan tujuan agar konsumsi pangan rumah tangga khususnya sayuran dapat terpenuhi dari aspek keragaman gizi serta yang lebih penting adalah peningkatan pendapatan rumah tangga. Hampir sebagian besar ibu rumah tangga di RT 05 RW 05 adalah pengangguran, sehingga kegiatan ini dapat mengisi waktu luang ibu-ibu dengan kegiatan yang positif.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut maka pemberian pelatihan dan demplot budidaya sayuran di lahan pekarangan dengan teknik vertikultur sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga yang pada akhirnya nanti akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan mengenai manajemen usahatani dan pemasaran hasil sayuran yang telah dibudidayakan.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 Desa Ledug Kecamatan Kembaran adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan kelompok tentang teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan; (2) Meningkatkan ketrampilan kelompok dalam pengaplikasian teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan; dan (3) Mendampingi kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran secara vertikultur di lahan pekarangan

METODE PENELITIAN

Metode penyuluhan dan praktik budidaya sayuran dengan menggunakan teknik vertikultur dilakukan sejak Bulan April sampai Agustus 2018. Pelaksanaan penyuluhan dan praktek dilaksanakan di RT 05 RW 05 Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya sayuran di lahan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur adalah Ibu-ibu rumah tangga di RT 05 RW 05.

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik aplikasi teknologi (demplot) serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada saat Rapat Rutin PKK RT 05 RW 05 desa Ledug Kecamatan Kembaran. Beberapa materi yang diberikan antara lain budidaya sayuran secara vertikultur; arti penting ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga, dan pengelolaan pekarangan.

Untuk memfasilitasi pelatihan dan praktik pengelolaan pekarangan, dilakukan transfer teknologi melalui demplot budidaya sayuran dengan menggunakan teknik vertikultur serta bantuan teknologi dengan pengadaan peralatan vertikultur serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan tersebut.

Demplot dan aplikasi vertikultur dengan membuat satu contoh budidaya sayuran dengan teknik vertikultur dan semua Ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 turut mempraktekkan aplikasi tersebut. Kegiatan pendampingan dan monitoring evaluasi dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai berhasil melakukan praktek budidaya sayuran dengan teknik vertikultur serta khalayak sasaran dapat berkonsultasi tentang pelaksanaan program sampai mencapai hasil yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai pihak. Pihak yang berkaitan langsung adalah khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Ibu-ibu PKK RT 05/05 desa Ledug Kecamatan Kembaran Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi ibu-ibu PKK RT 05/05 adalah agar mereka dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif yaitu untuk budidaya sayuran.

Selama ini lahan pekarangan di RT 05/05 belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Fungsi lahan pekarangan masih sebatas untuk menjemur pakiana atau kegiatan lain yang belum produktif. Ada beberapa yang sudah memanfaatkan lahan pekarangan untuk

ditanami aneka bunga tapi belum dipelihara dengan baik. Untuk itu Tim PKM berusaha memperkenalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran. Karena rata-rata lahan yang dimiliki sempit maka transfer teknologi yang dilakukan adalah dengan system vertikultur sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dapat maksimal. Sehingga disamping dapat dikonsumsi oleh ibu-ibu juga secara estetika akan menarik

Langkah awal kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah koordinasi yang dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pelaksanaan program. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi pemanfaatan lahan pekarangan dan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Koordinasi dan penjajagan potensi dilakukan pada saat rapat bulanan PKK RT 05 RW 05. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa hampir sebagian rumah warga RT 05 RW 05 desa Ledug kecamatan Kembaran memiliki potensi lahan pekarangan dengan luas beragam antara 5 – 10 m².

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh hasil bahwa sebenarnya rata-rata Ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 sudah paham tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Ada beberapa yang sudah mencoba melakukan budidaya sayuran namun belum intensif atau hanya sebagai pengisi waktu luang. Mereka hanya menyiram saja dan bila terserang hama penyakit, pemberantasannya dilakukan secara manual dengan memetik daun yang terserang penyakit atau bila ada ulat yang menyerang tanaman mereka, dilakukan secara manual dengan mengambil ulat satu per satu. Diskusi tersebut juga memberi informasi terkait sistem vertikultur. Hampir sebagian besar khalayak sasaran sudah mengetahui budidaya sayuran dengan sistem vertikultur. Mereka mendapatkan informasi tersebut dari Media TV atau melalui media sosial seperti *Facebook*.

Pelatihan dan Demplot Budidaya sayuran di lahan pekarangan dengan teknik Vertikultur

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan budidaya sayuran di lahan pekarangan dengan teknik vertikultur. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada pertemuan rutin PKK RT 05 RW 05 desa Ledug Kecamatan Kembaran. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah Sistem budidaya sayuran di lahan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur. Pada saat penyuluhan tersebut, ibu-ibu rumah tangga dikenalkan dengan metode vertikultur dan berbagai tanaman sayuran yang dapat

dibudidayakan dengan teknik vertikultur. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya sayuran (seperti seledri, bayam, pack-choy, kangkung darat, selada, dan daun bawang) dan memiliki system perakaran yang tidak terlalu luas.

Hasil kesepakatan bersama pada saat penyuluhan tersebut memutuskan bahwa tanaman yang akan dibudidayakan adalah tanaman bayam merah, selada, kangkung darat, dan daun bawang. Alasan pemilihan keempat tanaman itu karena cara perawatannya sangat mudah yaitu cukup dilakukan penyiraman setiap hari serta mendapatkan cahaya matahari yang cukup. Setelah disepakati maka kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan demplot sayuran di lahan pekarangan secara vertikultur. Untuk merangsang minat ibu-ibu terhadap budidaya sayuran secara vertikultur, selain ada demplot, masing-masing khalayak sasaran juga diberi benih sayuran yang nantinya akan dipaliskasikan di rumah masing-masing.

Demplot budidaya sayuran secara vertikultur dilakukan di rumah salah satu warga. Pelatihan budidaya sayuran dimulai dari tahap menyiapkan media tanam sampai proses penanaman sayuran. Secara bersama-sama, khalayak sasaran dan Tim Pengabdian melakukan proses penanaman sayuran. Selanjutnya tim pengabdian memfasilitasi instalasi vertikultur kepada khalayak sasaran. Model Vertikultur yang digunakan adalah: (1) rak kaki 3 dengan bahan pralon; (2) rak tingkat tiga dengan bahan besi; dan rak vertical dari pralon. Instalasi vertikultur tersebut diharapkan dapat merangsang minat khalayak sasaran untuk melakukan budidaya sayuran di lahan pekarangan.

Setelah instalasi vertikultur terpasang, Ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 bersama tim pengabdian menanam bibit sayuran di instalasi yang telah disediakan. Disamping itu masing-masing peserta diberi bibit untuk ditanam di rumah masing-masing. Selanjutnya setelah pelatihan secara rutin, ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 melakukan pemeliharaan tanaman secara bergilir. Mereka membuat piket Bersama, setiap hari dua orang bergantian menyiram sayuran tersebut. Hal ini dilakukan agar ada sense of belonging dari mitra terhadap teknologi yang diberikan oleh Tim pengabdian. Selanjutnya hasil sayuran tersebut mulai dipanen pada pertengahan agustus dan sebagian bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu RT 05 RW 05.

Indikator Keberhasilan kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan dan pemahaman warga sebelum dan sesudah kegiatan. Secara umum dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemfatan lahan pekarangan

melalui budidaya sayuran dengan teknik vertikultur. Peserta memahami bahwa pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat membantu ketahanan pangan keluarga. Strategi pemberian materi baik waktu maupun tempat terutama penyuluhan di lapangan dirasakan sangat mendukung kegiatan karena peserta mempunyai banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan.

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena para Ibu-ibu yang bergabung dalam PKK RT 05 RW 05 bersemangat terhadap kegiatan ini dimulai dari koordinasi hingga tahap pemeliharaan sayuran pada demplot. Pada saat penyuluhan, peserta memahami mengenai teknik budidaya sayuran dengan system vertikultur dan memahami pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan budiaya sayuran untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kerjasama yang baik dari pihak RT dalam penyediaan sarana dan pra sarana untuk menunjang kelancaran kegiatan ini.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan pemeliharaan yang tidak bisa berjalan dengan lancar karena kesibukan masing-masing anggota PKK RT 05 RW 05. Ibu-ibu PKK RT 05 RW 05 telah membuat jadwal pemeliharaan yang sudah disepakati oleh semua pihak, namun sayangnya di tengah jalan ada beberapa yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	kriteria	Indikator
1	Tingkat partisipasi	Kegiatan penyuluhan dan pelatihan selalu dihadiri oleh hampir sebagian anggota PKK RT 05 RW 05 yang jumlahnya mencapai lebih dari 20 ibu-ibu PKK
2	Tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan	Peserta aktif bertanya dan sering mengemukakan saran-saran serta ide-ide atau pengetahuan yang mereka punya serta meminta saran ilmiah terhadap ide-ide yang mereka kemukakan. Mereka juga sangat serius ketika mengikuti pelatihan demplot budidaya sayuran dengan teknik vertikultur.
3	Dampak penyuluhan	Dari tahapan demi tahapan penyuluhan ini terlihat antusias peserta dan terlihat diskusi semakin hidup dan peserta menguasai permasalahan yang mendasar mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit, penyiapan media tanam untuk budidaya sayuran dengan teknik vertikultur, serta penanaman sampai pemeliharaan sayuran dengan teknik vertikultur
4	Kesesuaian materi	Materi penyuluhan sangat relevan mengingat potensi lahan pekarangan yang sempit dan belum termanfaatkan secara optimal

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM telah meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran terhadap sistem budidaya tanaman sayuran lahan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur
2. Kegiatan PKM telah meningkatkan ketrampilan khalayak sasaran terhadap system budidaya tanaman sayuran lahan pekarangan dengan menggunakan teknik vertikultur

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan ini
2. Masyarakat RT 05 RW 05 desa Ledug kecamatan Kembaran

DAFTAR PUSTAKA

- Damastuti, Anya P. *Pertanian Sistem Vertikultur*. Wacana No. 3 Juli – Agustus. 1996.
- Kusmiati, A dan Umi, S. 2015. *Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur*. *Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 4. No 2 Mei 2015.
- Lukman Liferdi. *Teknologi Budidaya Sayuran Secara Vertikultur*.
- Maharanto. 2000. *Sayuran Pot di Negara 4 Musim*. Trubus Edisi September No. 286. Tahun XXIV.
- Nitisapto. 2000. *Trend Baru: Bertanam Sayuran Dalam Pot*. Trubus Edisi Agustus No. 285. Tahun XXIV. 2000
- Rasapto, P. 2006. *Budidaya Sayuran Dengan Vertikultur*. *Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional 2006*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Tim Agromedia Pustaka. 2006. *Memfaatkan Rumah dan Pekarangan Menanam Sayuran di Pekarangan Rumah*. Agromedia Pustaka. Jakarta.